

DAMPAK AIR LIMBAH PANAS YANG MENGAKIBATKAN KECELAKAAN KERJA PADA KARYAWAN PT KIM

Putri Sri Wahyuni¹Dian Fera²

Departemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Teuku Umar, Meulaboh^{1,2}
putribtb17@gmail.com¹

Abstract

What is meant by Occupational Safety and Health (K3) is work to create a healthy and safe work environment, t. The purpose of this study is to find out in depth about the effect of the impact of hot waste water which can cause work accidents on representatives of PT Kharisma Iskandar Muda. This type of research used is qualitative research. The technique used is in-depth observation for various information, and continuous documentation during the assessment. The informants in this study were divided into three, namely key informants, namely managers, ordinary informants who were part of treshing and supporting informants, namely part of the Press. From the results of this study, the impact of hot waste water that can cause work accidents for employees carried out at PT Kharisma Iskandar Muda includes the use of personal protective equipment, attitudes in the work environment, data on the use of personal protective equipment in the work environment, availability of utilization personal protective equipment and mental attitude in supervising hazards in the work environment that do not use equipment to use personal protective equipment properly. Risk control is carried out by complying with the use of personal protective equipment but is still constrained due to a lack of infrastructure for equipping personal protective equipment and a lack of knowledge about the importance of personal protective equipment in the work environment.

Keywords : Use of PPE, Knowledge, Attitude

Abstrak

Yang dimaksud dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah bekerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, untuk mengurangi kemungkinan kecelakaan atau penyakit kerja karena ketidakhati-hatian dalam bekerja yang dapat memicu demotivasi dan pentingnya produktivitas kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam mengenai pengaruh dampak air limbah panas yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja pada perwakilan PT Kharisma Iskandar Muda. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif. Tehnik yang digunakan adalah observasi secara mendalam untuk berbagai informasi, dan dokumentasi yang secara terus menerus selama penilaian. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu informan kunci yaitu Manajer, informan biasa adalah bagian treshing dan informan pendukung yaitu bagian dari Pers. Dari hasil penelitian ini bahwa Dampak Air Limbah Panas Yang Dapat Menimbulkan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan yang dilakukan di PT Kharisma Iskandar Muda adalah antara lain dalam penggunaan alat pelindung diri, sikap yang dilakukan di lingkungan kerja, data pemanfaatan alat pelindung diri di lingkungan kerja, ketersediaan pemanfaatan alat pelindung diri dan sikap mental dalam mengawasi bahaya di lingkungan kerja yang tidak menggunakan perlengkapan penggunaan alat pelindung diri dengan tepat . Pengendalian risiko yang dilakukan dengan mematuhi penggunaan alat pelindung diri namun masih terkendala akibat kurangnya sarana prasana perlekapan alat pelindung diri dan kurangnya mengetahui tentang pentingnya alat pelindung diri dalam lingkungan kerja.

Kata Kunci : Penggunaan APD, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah kesejahteraan kerja yang menghubungkan dengan mesin, perangkat, bahan dan siklus saat bekerja, pembentukan dan iklim untuk bekerja, ke

arah saat bekerja. K3 juga mencakup berbagai tempat kerja yang berbeda di darat, permukaan air, udara, bahkan di dalam tanah, yang akan menjadi fokus kata terkait kesejahteraan dan kesejahteraan terkait bahaya dan risiko di tempat kerja”.

Di tempat kerja bukanlah hal-hal yang terjadi secara kebetulan melainkan terjadi karena suatu alasan, yang harus kita periksa dan temukan sehingga berubah menjadi alasan untuk membuat langkah restoratif untuk tujuan itu sehingga berubah menjadi upaya pencegahan untuk apa yang akan datang. Variabel penyebab kecelakaan kerja adalah melalui hipotesis domino, yang mengatur kecelakaan menjadi dua penyebab, khususnya demonstrasi berbahaya dan keadaan berisiko, asosiasi berbahaya antara manusia dan mesin (Suwardadi dan Daryanto, 2018).

Mengingat Peraturan Presiden Republik Indonesia. Peraturan – Undang-Undang No. 13 Tahun 2013, tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pasal 86, yang menyatakan bahwa “setiap tenaga ahli dan pekerja berhak atau berkuasa untuk menjaga setiap perkataan yang berkaitan dengan keamanan dan kesejahteraan, etika dan konvensionalitas, atau perlakuan sesuai dengan keluhuran martabatnya dan nilai kebanggaan manusia dan kualitas ketat yang ada”. Sebagai aturan, kecelakaan kerja adalah apa yang terjadi yang jelas mengganggu dan sering kali tidak biasa. Faktor yang mempengaruhinya adalah variabel kontrol, individu dan individu, aktivitas, dan keadaan berisiko serta kontak dengan bahan yang tidak aman.

Industri pengolahan kelapa sawit sendiri memiliki banyak sekali limbah – limbah yang sangat berbahaya bagi buruh, salah satunya adalah bahan yang sangat berbahaya dimana limbah ini terus menerus mengandung zat-zat yang bersifat racun bagi manusia dan makhluk hidup, sehingga dapat menyebabkan sakit, sakit, dan berlalu. kematian baik melalui kontak pernafasan, kulit, maupun mulut (Badan Lingkungan Hidup 2017). Oleh karena itu, buruh sering kali mengabaikan limbah cair, dimana pekerja cenderung kurang memakai APD di lingkungan kerja.

Berdasarkan informasi dari Organisasi Perburuhan Internasional, dinyatakan

bahwa karena kecelakaan kerja karena pekerjaan ini, seperti jarum jam ada kecelakaan kerja yang dapat direkam oleh ILO yang mampu dilakukan oleh 153 spesialis di planet ini, 2 278 juta buruh meninggal setiap tahun karena kejadian kecelakaan. kecelakaan yang dapat menyebabkan kematian. Terjadinya kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia mencermati informasi dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan) yang termasuk golongan paling tinggi, akan secara umum ekspansi pada tahun 2016, terdapat 104.182 kecelakaan kerja yang mengakibatkan 1.374 tenaga kerja tergigit. debu, pada tahun 2018 tercatat 147.000 kecelakaan kerja dan 40.273 kasus secara konsisten. Dari jumlah tersebut, 4.677 kasus (3,18%) menyebabkan cacat, dan 2.575 (1,75%) kasus berakhir dengan kematian, menunjukkan bahwa setiap hari ada 13 peserta BPJS Ketenagakerjaan yang mengalami ketidakmampuan, dan tujuh peserta BPJS Ketenagakerjaan. menyebabkan kematian.

Provinsi Aceh merupakan wilayah yang memiliki wilayah peternakan yang sangat luas khususnya untuk perkebunan kelapa sawit, berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh pada tahun 2018 luas kawasan all out estate di Provinsi Aceh mencapai 506.462 ha dan 400,00 ha berapa bagiannya. tanggung jawab organisasi dengan jumlah pabrik adalah 57 unit tanaman kelapa sawit.

Ilustrasi kecelakaan kerja yang terjadi di PT Kharisma Iskandar Muda pada tahun 2022 tercatat sebagai keadaan di mana 1 orang mengalami luka berat akibat tercebur ke air limbah panas, karena tidak menggunakan APD dengan baik. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi nonstop selama pemeriksaan ini, populasi dalam penelitian ini adalah 6 orang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan dampak air limbah

dari produksi kelapa sawit yang menyebabkan kecelakaan kerja bagi buruh di bagian pemeliharaan kelapa sawit kantor modern PT Kharisma Iskandar Muda Nagan Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Mei hingga Juni Tahun 2022, berlokasi di PT Kharisma Iskandar Muda, dan waktu yang digunakan adalah observasi wawancara secara mendalam, untuk pengambilan data dan dokumentasi secara terus menerus selama penelitian langsung. Populasi penelitian ini adalah Manajer (1 orang) *Threshing* (3 orang) dan *Pressing* (2 orang). Dari penjelasan sebelumnya, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dampak air limbah panas pada kecelakaan kerja di PT Kharisma Iskandar Muda Nagan Raya. Pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik pedoman wawancara, secara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Teknik yang digunakan pengambilan sampel adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu metode dengan menentukan sampel informan

dengan pilihannya sendiri sebagai cara menentukan contoh informan yang sendiri sebagai prosedur pemecahan masalah yang dilakukan secara observasi dengan menggambarkan keadaan subjek penelitian, dimana keterangannya sesuai dengan kebutuhan dari si peneliti. Sumber informasi digunakan untuk mendapatkan informasi penting dalam ulasan ini, lebih spesifik dengan mengarahkan wawancara secara mendalam, buku, pena, alat perekam, gambar, dan alat perekam suara. Sedangkan informasi opsional adalah semua data yang diperoleh dari informasi PT Kharisma Iskandar Muda, dan dilengkapi dengan penyajian data, analisis data, dengan mengelompokkan serta mengkombinasikan data yang diperoleh, dan selanjutnya melihat korelasi informasi tersebut, dan informasi yang diperkenalkan adalah informasi asli/asli.

HASIL

Karakteristik Informan Di PT Kharisma Iskandar Muda Nagan Raya

Informan yang terlibat dalam penelitian pada Dampak Air Limbah Panas Yang Mengakibatkan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan PT Kharisma Iskandar Muda Nagan Raya yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Informan Di PT Kharisma Iskandar Muda Nagan Raya

Inisial Informan	Umur	Unit Kerja	Pendidikan Terakhir	Spesifikasi
EH	35 Tahun	Manajer	S1	Manajer
Y	27 Tahun	Threshing	S1	Pelaksana
AM	26 Tahun	Threshing	SMA	Pelaksana
S	45 Tahun	Pressing	S1	Pelaksana
RS	37 Tahun	Threshing	SMA	Pelaksana
A	32 Tahun	Pressing	S1	Pelaksana

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa terdapat 6 informan yaitu, 1 informan kunci, 3 informan biasa, dan 2 informan pendukung. Informan kunci adalah EH selaku Manajer dan pendidikan terakhir S1 berumur 35 Tahun. Karakteristik informan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : Inisial informan, umur, unit kerja, spesifikasi tugas, dan pendidikan terakhir.

Pemanfaatan Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja Pengolahan Pabrik Kelapa Sawit di PT Kharisma Iskandar Muda Nagan Raya

Alat Pelindung Diri yang harus digunakan pada lifting crane dan squeezing station yaitu pelindung kepala, sarung tangan, dan sepatu boot. Berdasarkan persepsi yang dibuat dalam review, ada 3 pekerja yang menggunakan APD dengan lengkap dan 3 pekerja yang

tidak menggunakan APD lengkap. Berbagai macam informasi diselesaikan dengan rapat dari atas ke bawah sehubungan dengan penggunaan perangkat keras pertahanan individu di tempat kerja.

Mengingat konsekuensi dari pertemuan yang diarahkan bahwa tiga sumber yang saya ajak bicara tidak menggunakan APD lengkap saat bekerja karena pekerja merasa panas, sesak dan canggung di tempat kerja. Perangkat keras pertahanan individu yang tidak digunakan adalah topi pelindung dan sarung tangan saat bekerja. Berikutnya adalah konsekuensi dari pertemuan saya selama penelitian tentang spesialis yang berhubungan dengan informasi dan perspektif di tempat kerja yang tidak menggunakan peralatan pertahanan individu total.

Pengetahuan Tentang Penggunaan APD Dalam Bekerja

Informasi tentang penggunaan APD dalam pekerjaan yang disinggung dalam penelitian ini yaitu informasi tentang sumber-sumber utama untuk terus-menerus memahami penggunaan perangkat keras pertahanan individu dalam menangani pabrik saat bekerja. Dari hasil pertemuan puncak hingga bawah dengan saksi kunci, yang tidak menggunakan total perlengkapan pertahanan individu, para pekerja menyadari bahwa penggunaan perangkat pertahanan individu di tempat kerja cukup signifikan namun tidak menggunakan total perlengkapan pertahanan individu. Berikut adalah bagian-bagian dari wawancara dengan saksi mengenai penggunaan APD di tempat kerja, yaitu:

Apakah penggunaan APD signifikan? Dengan asumsi bahwa saya bekerja, saya harus menggunakan APD namun dalam beberapa kasus jika saya tidak menggunakannya karena saya sudah terbiasa dan canggung saat menggunakannya, dan hanya hal-hal tertentu, kadang-kadang saya tidak memakai APD.

Apa dampak bahaya bagi pekerja jika tidak menggunakan APD? Dampaknya bagi kami sebagai pekerja kalau tidak menggunakan APD yaitu bisa tergelincir saat pengolahan sawit, dikarenakan licin itukan minyak dan bisa mengakibatkan tergelincir.

Cedera atau kecelakaan kerja apa yang dapat dihindari saat memakai APD? Hal yang dapat dihindari saat menggunakan alat pelindung diri adalah pada saat bekerja kita dapat aman dalam bekerja, seperti menggunakan helm pengaman, untuk melindungi kepala dari benturan dan benturan, atau jatuh benda tajam dan melindungi kepala dari radiasi panas dari api, atau suhu ekstrim. Dengan menggunakan sepatu safety, kita bisa terhindar dari terpeleset karena lantai yang licin saat proses di pabrik.

Apa manfaat APD di tempat kerja? Manfaat bagi kita sebagai pekerja adalah mengurangi resiko kecelakaan kerja, memberikan perlindungan seluruh atau sebagian tubuh terhadap kemungkinan potensi bahaya/kecelakaan kerja.

Sikap

Sikap para informan yang disinggung dalam penelitian ini adalah gambaran positif dan pesimistis terhadap reaksi terlepas dari risiko, pedoman yang relevan untuk penggunaan perangkat pertahanan individu dan pengaturan perlengkapan pertahanan individu di tempat kerja. Berikutnya adalah bagian dari wawancara dengan saksi sehubungan dengan mentalitas dalam penggunaan perangkat keras pertahanan individu:

Bagaimana sikap informan yang membalikkan risiko di tempat kerja jika tidak memakai APD dengan benar? Disposisi dalam mengelola risiko di tempat kerja harus sangat berhati-hati, karena dapat menyebabkan risiko dan dapat menyebabkan kecelakaan saat bekerja.

Bagaimana sikap informan terhadap pedoman penggunaan perlengkapan pertahanan individu di tempat kerja yang

tidak menggunakan perangkat pertahanan individu total? Aturan itu memang ada, diharuskan untuk menggunakan alat pelindung diri saat memasuki tempat kerja dan mematuhi aturan, meskipun kadang-kadang terasa canggung dan panas.

Bagaimana disposisi para informan tentang pengaturan alat pelindung diri individu dalam perusahaan? Perusahaan telah memberikan perlengkapan pertahanannya sendiri ketika selesai, misalnya, aksesibilitas sepatu bot, topi pelindung, sarung tangan yang akan digunakan saat bekerja, dan harus dipakai saat melakukan pekerjaan untuk keselamatan diri.

Apakah penting untuk mengarahkan spesialis dalam perusahaan? Manajemen sangat penting dan pengawasan langsung dilakukan oleh kepala pekerjaan untuk mengatur pekerjaan, dan menjamin bahwa kita mengenakan perlengkapan alat pelindung diri yang sudah jadi saat bekerja.

PEMBAHASAN

Penggunaan Alat Pelindung Diri Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap

Alasan yang diadakannya tinjauan ini adalah untuk mendesak para pekerja untuk memakai alat perlindungan diri saat bekerja. Komponen penggerak yang difokuskan dalam penelitian ini adalah data dan pola pikir terhadap buruh. Mempertimbangkan gejala dari survei, terlihat bahwa ada sumber signifikan yang memiliki beberapa keakraban dengan perangkat keras peralatan pertahanan individu serta sebaliknya. Untuk sikap saksi penting dalam melakukan hal ini, ada individu dengan sikap positif dan negatif yang tidak setuju dengan penggunaan alat pengaman yang lengkap.

Data yang dirujuk dalam penelitian ini meliputi pentingnya manfaat penggunaan peralatan pertahanan individu, luka yang dialami pekerja saat tidak menggunakan perlengkapan individu, dan dampak bahaya dalam penanganan pabrik bagi pekerja yang tidak menggunakan apd.

Berdasarkan hasil investigasi terkoordinasi, secara umum data yang dipindahkan oleh pekerja terkait dengan penggunaan dan sikap dalam menggunakan peralatan penggunaan alat pelindung diri sangat bagus, namun ada beberapa yang hilang dan tidak tahu sama sekali tentang betapa pentingnya perangkat pertahanan ini. mengurus bisnis.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Febriyanti (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara informasi dan pemanfaatan perangkat pertahanan individu di PT Socfindo Tanah Bersih 2014. Selanjutnya hal tersebut juga setara dengan akibat dari tindakan Lasna eksplorasi (2012) yang menyatakan bahwa ada keterkaitan antara informasi dan perspektif terhadap pekerjaan terkait dengan pemanfaatan perlengkapan pertahanan individu di tempat kerja. Hal ini dikomunikasikan dengan perilaku yang akan muncul dengan asumsi diketahui dengan informasi dan kesadaran pekerja. Individu akan mencerminkan perilaku mereka dengan memahami apa yang mereka ketahui. Jika orang tidak tahu dengan baik, maka, pada saat itu, hasil atau manfaat dari suatu cara berperilaku dapat menyebabkan luka. Informasi merupakan ruang vital dalam menyelesaikan aktivitas seseorang. Sebelum seorang spesialis mengetahui aksinya, dan dia harus terlebih dahulu memahami apa pentingnya dan manfaat dari tindakan ini baginya.

Mengingat konsekuensi dari tinjauan yang mengumpulkan informasi tentang pekerja tentang informasi tentang penggunaan alat pelindung diri. Sumber pasti memiliki beberapa keakraban dengan perangkat keras defensif individu, namun tidak melakukan definisi yang layak dan lengkap. Namun, mereka juga dapat mengetahui peralatan penggunaan alat pelindung diri yang digunakan saat bekerja meskipun beberapa pekerja tidak menggunakan peralatan alat pelindung diri secara keseluruhan. Penggunaan alat pelindung diri (APD) adalah

perlengkapan yang harus dikenakan saat bekerja sesuai dengan risiko dan bahaya saat mencoba untuk menjaga keamanan pekerja sebenarnya dan orang-orang di sekitar mereka. Komitmen ini telah disahkan oleh otoritas publik dan melalui Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia. Informasi tentang mengapa penting untuk menggunakan perlengkapan alat pelindung diri sebelum melakukan pekerjaan.

Mengingat konsekuensi dari eksplorasi yang diarahkan, para informan pasti tahu mengapa mereka perlu menggunakan alat pengaman diri sebelum bekerja dan sumber menjawab agar tidak dirugikan saat bekerja. Sesuai Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2011 tentang Alat Pelindung Diri. Mentalitas tidak boleh terlihat, tetapi harus diuraikan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap yang disinggung dalam eksplorasi ini adalah positif atau pesimistis sehubungan dengan reaksi dalam menghadapi pertaruhan bahaya yang ada di lini produksi penanganan minyak sawit terhadap pedoman atau pengaturan perangkat pertahanan individu.

Hal ini harus terlihat dari pernyataan mereka, khususnya menghindari risiko dengan melibatkan perangkat pertahanan individu untuk pekerja yang mengikuti serta sebaliknya untuk pekerja yang tidak memakai peralatan penggunaan alat pelindung diri saat bekerja. Konsekuensi dari penelitian ini juga terkait dengan hipotesis Krech dan Ballacy, Morgan ing, dan Howard, yang menyatakan bahwa ada mentalitas dengan perilaku aman di tempat kerja dan ada hubungan yang berharga antara kedua faktor tersebut. Mentalitas individu terkait erat dengan perilaku. Jika faktor disposisi telah mempengaruhi atau mengetahui cara seseorang berperilaku. Jadi di antara perspektif dan perilaku tentang informasi, khususnya yang andal dalam menangani bisnis yang pesimistis atau tidak terkendali dan tidak peduli

tentang penggunaan perangkat keras pertahanan individu.

Pemanfaatan Alat Pelindung Diri Berdasarkan Ketersediaan Alat Pelindung Diri

Dalam tinjauan ini, yang dimaksud dengan garis besar faktor pendorong adalah hal-hal yang dapat membantu pekerja dalam menggunakan atau tidak menggunakan alat pertahanan individu. Faktor pendorong yang harus dilihat dari pemeriksaan ini adalah cenderung dilihat dari bagian aksesibilitas alat pertahanan individu. Aksesibilitas alat pertahanan individu yang disinggung dalam penelitian ini adalah aksesibilitas alat pelindung diri di pabrik penanganan pabrik kelapa sawit PT Kharisma Iskandar Muda untuk membantu pekerjaan di lini produksi dengan memakai alat pelindung diri. dengan persyaratan dan pedoman yang terkait dengan penggunaan perlengkapan pertahanan individu.

Perlengkapan penggunaan alat pelindung diri telah disisihkan di ruang yang unik untuk para pekerja. Mengingat pertemuan atas ke bawah yang diarahkan dengan sumber, sebenarnya peralatan pertahanan individu dapat diakses dan terus-menerus digantikan dengan perangkat keras pertahanan pribadi baru. Dalam menerapkan pemanfaatan perangkat keras pertahanan individu di tempat kerja, pedoman yang membatasi seharusnya memahami hal ini. Karena para pekerja ini juga bertindak aman dengan menggunakan peralatan pertahanan individu secara tepat saat menjalankan bisnis, di sinilah aksesibilitas perangkat pertahanan individu yang memuaskan sangat penting.

Hal ini didukung oleh hipotesis Geller (2010) dalam Halimah (2012) yang menyatakan bahwa pemanfaatan perilaku aman dengan memakai perlengkapan alat pelindung diri dalam mengurus pekerjaan sebagian besar membuat buruh merasa kurang baik, untuk itu kita menginginkan sesuatu yang harus ada untuk membuat

spesialis terus menerapkan dengan menggunakan alat pelindung diri saat bekerja dan harus membuat hasil jika pekerja tidak memperlakukan penggunaan alat penggunaan diri dengan benar.

Penggunaan Alat Pelindung Diri Berdasarkan Pengawasan

Dalam ulasan ini, yang dapat memberikan dukungan kepada pekerja untuk menggunakan perangkat keras pertahanan individu saat bekerja. Yang dianalisis dalam pemeriksaan ini adalah kekhilafan. Pengawasan adalah gerakan pengawas yang memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan pekerja yang memastikan bahwa pekerjaan selesai sesuai pengaturan pemasangan. Sama persis seperti yang diungkapkan oleh Azwar (2010) dan Aninisyia (2012) yang menyatakan bahwa dengan pengelolaan dan pedoman yang menjaga satu komponen akan benar-benar ingin mempengaruhi cara berperilaku individu. Dengan pengawasan normal, keadaan berbahaya atau latihan berisiko dapat segera dibedakan dan upaya dapat dilakukan untuk mengatasinya.

Investigasi Atau Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri

Mengingat dampak eksplorasi yang diarahkan pada pekerja perakitan penanganan kelapa sawit, diamati bahwa ada beberapa faktor yang membuat pekerja menggunakan perangkat keras pertahanan individu total saat mengurus bisnis. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, khususnya informasi yang digerakkan oleh buruh sangat besar dan berdasarkan pengalaman yang dialami pekerja. Pekerja pernah mengalami kecelakaan di tempat kerja sebelumnya sehingga mereka setia dan mampu memakai perlengkapan alat pelindung diri, dan tidak sama dengan pekerja yang tidak menggunakan perangkat pertahanan individu dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja.

Inspirasi yang dimiliki pekerja untuk keamanan dalam bekerja dan menjauhkan diri dari risiko yang ada di pabrik penanganan kelapa sawit menyebabkan buruh mematuhi pedoman. Selain itu, juga didukung oleh pandangan yang menggembirakan dari pekerja terhadap aksesibilitas peralatan penggunaan alat pelindung diri dengan terus-menerus menggunakan alat pelindung diri saat menjalankan pekerjaan, dan manajemen dari perusahaan terhadap pekerja.

KESIMPULAN

Mengingat dampak dari eksplorasi yang dilakukan di PT Kharisma Iskandar Muda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut pekerja yang lebih suka tidak memakai penggunaan alat pelindung diri dengan alasan bahwa spesialis tidak pernah mengalami kecelakaan kerja dalam mengurus tanggung jawab masa lalu mereka dan memiliki latar belakang pelatihan yang gagal untuk benar-benar melihat bahwa menggunakan peralatan penggunaan alat pelindung diri di tempat kerja sangat penting. Pekerja yang menggunakan peralatan alat pelindung diri menggunakan alat pelindung diri yang memiliki informasi luar biasa dan memiliki masa riwayat yang penuh dengan kecelakaan kerja sebelumnya.

UCAPAN TERIMAH KASIH

Kami sangat berterima kasih kepada PT Kharisma Iskandar Muda yang telah memberikan temu eksplorasi untuk memimpin penelitian dan memiliki pilihan untuk membantu memberikan informasi dan data yang berbeda dalam siklus pemeriksaan.

DAFTAR PUSTAKA

Syafriah H, Ardiansyah A. Prosedur Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT. Satunol Mikrosistem Jakarta. Abiwara J Vokasi Adm Bisnis. 2020;1(2):60–70.

- Nurchahyo N. Perlindungan hukum tenaga kerja berdasarkan peraturan perundang-undangan di Indonesia. *J Cakrawala Huk.* 2021;12(1):69–78.
- Ridwan R, Delima S. Implementasi Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Dalam Mengatasi Pencemaran Lingkungan Pada Kawasan Industri Di PT. Perkebunan Nusantara VI. *J Polit dan Pemerintah Drh.* 2021;3(2):88–100.
- Habibullah. Implementasi Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan di Kota Tangerang. *Tirta Repos.* 2016;1–268.
- A.Nasution, Fajri S. Analisa Pola Produksi Kelapa Sawit Dan Keseimbangannya Terhadap Pabrik Kelapa Sawit Di Pantai Barat Aceh. *Agrisep [Internet].* 2015;16(2):70–6. Available from: file:///C:/Users/Adilla/Downloads/3048-5894-1-PB.pdf
- Anggraeini OS, Nugraha HS, Dewi RS. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja. *Jurnla Adm Bisnis.* 2014;
- Sandi I, Dawood TC. Eksternalitas Pabrik Kelapa Sawit Di Aceh Tamian. *J Ilm Mhs Ekon Pembang Fak Ekon dan Bisnis Unsyiah.* 2019;4(4):375–82.
- Dahyar CP. Faktor Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Pt. X. *J PROMKES.* 2018;6(2):178.
- Kaligis J, Pinontoan O, Kawatu PAT. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Masa Kerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Petani Saat Penyemprotan Pesticida Di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur. *KESMAS - J Kesehat Masy.* 2017;2(1):119–27.
- Apriluana G, Khairiyati L, Setyaningrum R. Gladys Apriluana , Laily Khairiyati , Ratna Setyaningrum. *J Publ Kesehat Masy Indones.* 2016;3(3):82–7.
- Sertiya Putri KD. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. *Indones J Occup Saf Heal.* 2018;6(3):311.
- Febrianti N. Subjektif Pada Pekerja Di Bagian Produksi Pt . Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke Tahun 2019 Oleh : Novia Febrianti Silalahi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. 2019;
- Puji AD, Kurniawan B, Jayanti S. Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Rekanan (PT. X) di PT Indonesia Power Up Semarang. *J Kesehat Masy.* 2017;5(5):20–31.
- Supit MAFL, Kawatu PAT, Asrifuddin A. Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Pengisian Gas Elpiji di PT . Sinar Pratama Cemerlang Manado. *J KESMAS [Internet].* 2021;10(3):123–30. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/33664>
- Notoatmodjo. Faktor Perilaku. *J Kesehat Masy [Internet].* 2007;3(1):417–28. Available from: <https://journal.uir.ac.id/index.php/saintis/article/view/3741>
- Sudarmo S, Helmi ZN, Marlinae L. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Untuk

- Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. *J Berk Kesehat.* 2017;1(2):88.
- Indragiri S, Salihah L. Hubungan Pengawasan Dan Kelengkapan Alat Pelindung Diri Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri. *J Kesehat.* 2020;10(1):1238–45.
- Sulistyowati I, Sukwika T. Investigasi Kecelakaan Kerja Akibat Alat Pelindung Diri Menggunakan Metode Scat Dan Smart-Psl. *J Ilmu Kesehat Bhakti Husada Heal Sci J.* 2022;13(01):27–45.